

ABSTRAK

M.ARSYAD ERPANI : 2022472, Judul “KINERJA PEGAWAI BIDANG PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT PADA DINAS PERIKANAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”. Di bawah bimbingan Bapak **Arif Budiman, S.Sos, M.AP.** sebagai pembimbing I, dan Bapak **Gusti Muhammad Hidayatullah, M.AP.** sebagai pembimbing II.

kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dengan demikian, kualitas kinerja pegawai akan sangat menentukan sejauh mana program pemerintah dapat memberi dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pembudidaya. Permasalahan yang ada ialah terbatasnya akses koneksi antara pegawai dan pembudidaya terkait keluhan yang disampaikan oleh masyarakat pembudidaya, Perubahan suhu air pada musim tertentu yang menyebabkan benih ikan mati dan Lemahnya pendampingan dan monitoring menyebabkan program yang dijalankan tidak sepenuhnya berhasil. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui kinerja pegawai dalam mendukung masyarakat pembudidaya ikan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil dari informan yang berjumlah 14 orang secara purposive sampling. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.

kinerja pegawai Bidang Pengelolaan Perikanan Budidaya pada Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diukur menggunakan teori Mangkunegara (2017) disimpulkan berada pada cukup baik, kualitas pekerjaan mencakup tiga indikator, yaitu kualitas kerja, ketelitian dalam bekerja, dan keterampilan teknis pegawai. Dari hasil penelitian, indikator kualitas kerja, ketelitian dan keterampilan kerja menunjukkan kategori baik. Kuantitas pekerjaan mencakup indikator jumlah output pekerjaan dan penyelesaian tugas tepat waktu. Indikator jumlah output pekerjaan dan penyelesaian tugas secara tepat waktu berada pada kategori cukup baik hingga baik. Pelaksanaan tugas dinilai melalui indikator inisiatif, komunikasi, koordinasi, dan pelaksanaan pendampingan teknis berada pada kategori cukup baik. Kendala geografis dan jumlah pegawai menjadi faktor penghambat, tanggung jawab terdiri dari indikator respon terhadap keluhan pembudidaya dan evaluasi pelayanan. Indikator respon terhadap keluhan berada pada kategori cukup baik menuju baik evaluasi pelayanan berada pada kategori baik, Evaluasi internal berjalan cukup efektif meski evaluasi lapangan perlu diperkuat.

Disarankan Kepada Pihak dinas diharapkan dapat memperhatikan aspek penyediaan sarana dan prasarana, meningkatkan alokasi anggaran, serta memperkuat program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dinas perlu memastikan bahwa program-program pemerintah yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata pembudidaya di lapangan.

ABSTRAK

M. ARSYAD ERPANI: 2022472, Title **“EMPLOYEE PERFORMANCE IN THE FIELD OF AQUACULTURE MANAGEMENT IN COMMUNITY ECONOMIC DEVELOPMENT AT THE FISHERIES OFFICE OF HULU SUNGAI UTARA REGENCY.”** Under the guidance of Mr. **Arif Budiman, S.Sos, M.AP.** as the first supervisor, and Mr. **Gusti Muhammad Hidayatullah, M.AP.** as the second supervisor.

Employee performance is the result of work in terms of quality and quantity achieved by an employee in carrying out tasks in accordance with the responsibilities given. Thus, the quality of employee performance will greatly determine the extent to which government programs can have a real impact on improving the welfare of fish farming communities. The existing problems are limited access to connections between employees and farmers regarding complaints conveyed by farming communities, changes in water temperature during certain seasons causing fish seeds to die, and weak assistance and monitoring, which result in the programs not fully achieving their objectives. The purpose of this study is to understand the performance of employees in the Aquaculture Management Sector in supporting fish farming communities in Hulu Sungai Utara Regency.

This study uses a qualitative descriptive approach. The types of data used are primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data sources were taken from 14 informants using purposive sampling. Data credibility was tested through extended observation, increased diligence, triangulation, discussions with peers, negative case analysis, and member checking.

The performance of employees in the Aquaculture Management Division at the Fisheries Department of Hulu Sungai Utara Regency, measured using Mangkunegara's theory (2017), can be concluded to be fairly good. The quality of work includes three indicators: work quality, accuracy in work, and employees' technical skills. Based on the research results, the indicators of work quality, accuracy, and work skills fall into the good category. Work quantity includes indicators of the amount of work output and timely task completion. The indicators of work output quantity and timely task completion are in the fairly good to good category. The performance of tasks is assessed through the indicators of initiative, communication, coordination, and the implementation of technical assistance, which are categorized as fairly good. Employees provide assistance according to the needs of the cultivator. Geographical constraints and the number of staff are inhibiting factors. Responsibility consists of indicators of response to cultivator complaints and service evaluation. The indicator for response to complaints is in the fairly good to good category, while service evaluation is in the good category.

It is recommended that the relevant agency pay attention to the provision of facilities and infrastructure, increase budget allocations for cultivation activities, and strengthen community empowerment programs. In addition, the agency needs to ensure that the government programs implemented truly meet the real needs of cultivators in the field.